

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infark Miokard Akut (IMA) dikalangan masyarakat biasa dikenal dengan serangan jantung. Penyakit jantung merupakan penyakit utama penyebab kematian di dunia salah satunya *Infark Miokard Akut (IMA)*, sangat mengkhawatirkan karena sering berupa serangan mendadak dan tanpa ada keluhan sebelumnya. *Infark Miokard Akut (IMA)* menyebabkan ancaman hidup yang berbahaya karena timbulnya nyeri dada umum, kolaps dan kematian yang mendadak. Kemungkinan kematian akibat komplikasi selalu menyertai IMA. Tujuan kolaborasi utama antara lain pencegahan komplikasi yang mengancam jiwa atau paling tidak mengenalinya. Dengan melakukan perawatan kesehatan pengurangan nyeri dada seperti pemberian relaksasi diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi lebih buruk (Rema, A. P, & Nurul, D. 2019)

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2018 penyakit kardiovaskular dapat menghilangkan nyawa 17,9 juta setiap tahun, 31% dari seluruh kematian global. Seperti halnya dari 56,9 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2016, lebih dari separuh (54%) disebabkan oleh Penyakit jantung (WHO, 2018). Data menurut WHO tahun 2008, penyakit AMI merupakan penyebab kematian utama di dunia. Terhitung sebanyak 7.200.000 (12,2%) kematian terjadi akibat penyakit ini di seluruh dunia. AMI adalah penyebab kematian nomor dua pada negara berpendapatan rendah, dengan angka mortalitas 2.470.000 (9,4%). Di Indonesia pada tahun 2010,

penyakit Infark Miokard Akut merupakan penyebab kematian pertama, dengan angka mortalitas 220.000 (14%) (Sujatmi, 2017). Data epidemiologis pada tingkat nasional diantaranya laporan studi mortalitas tahun 2011 oleh Survei Kesehatan Nasional menunjukkan bahwa penyebab utama kematian di Indonesia adalah penyakit sistem sirkulasi (jantung dan pembuluh darah) sekitar 26,39%. Jumlah kasus AMI di Jawa Tengah pada tahun 2007 sebanyak 8.602 kasus. Sedangkan pada tahun 2008 meningkat menjadi 8.939 kasus. Pada tahun 2009, angka kejadian AMI mengalami penurunan yaitu 7.399 kasus (Sujatmi, 2017).

Menurut Aspiani (2015), AMI disebabkan oleh sumbatan pada arteri koroner yang berupa thrombus, yang menyumbat pembuluh darah dan menyebabkan aliran darah berkurang sehingga suplai oksigen yang diangkut darah ke jaringan miokardium berkurang yang berakibat penumpukan asam laktat. Asam laktat yang meningkat menyebabkan nyeri. Lokasi nyeri biasanya pada dada retrosternal (di belakang sternum), seperti diremas-remas, ditekan, ditusuk, panas, atau ditindih barang berat. Nyeri dapat menjalar ke lengan (umumnya kiri), bahu, leher, rahang, bahkan ke punggung dan epigastrium.

Perawat memiliki peran dalam pengelolaan nyeri dada pada pasien dengan AMI. Intervensi keperawatan meliputi intervensi mandiri maupun kolaboratif. Intervensi mandiri antara lain berupa pemberian relaksasi, sedangkan intervensi kolaboratif berupa pemberian farmakologis. Intervensi nonfarmakologis mencakup terapi agen fisik dan intervensi perilaku kognitif. Salah satu intervensi keperawatan yang digunakan untuk mengurangi nyeri adalah relaksasi Benson. Relaksasi Benson merupakan pengembangan metode

respons relaksasi dengan melibatkan faktor keyakinan pasien, yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal yang tenang sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi (Sunaryo, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa relaksasi efektif dalam menurunkan nyeri. Periode relaksasi yang teratur dapat membantu untuk melawan kelelahan dan ketegangan otot yang terjadi dengan nyeri akut dan meningkatkan nyeri (Smeltzer and Bare, 2002). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Jacobson dan Wolpe menunjukkan bahwa relaksasi mental dan fisik dari ketegangan dan stress karena dapat mengubah persepsi kognitif dan memfasilitasi afektif pasien. Teknik relaksasi membuat pasien dapat mengontrol diri dan ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada nyeri (Potter & Perry, 2006).

Kurniawan (2017) mengemukakan bahwa dalam beberapa kasus nyeri yang sifatnya ringan, tindakan non farmakologi adalah intervensi yang paling utama, sedangkan tindakan farmakologi dipersiapkan untuk mengatasi perkembangan nyeri. Pada kasus nyeri sedang sampai berat, tindakan non farmakologi menjadi salah satu pelengkap yang efektif untuk mengatasi nyeri disamping tindakan farmakologi yang utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dkk (2019) Menyatakan bahwa terapi relaksasi benson dapat menurunkan skala nyeri pada pasien AMI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarmin & Rizka, H (2018) tentang "pengaruh relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri pada dada kiri pada pasien acute myocardial infarct di RS Dr. Moewardi Surakarta. Dalam

penelitian tersebut didapatkan hasil uji statistic p value pada p value 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi analgetic dengan relaksasi benson berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada pasien Acute Myocardial Infarct dibanding dengan terapi analgetic saja yang mendapatkan p value 0,004.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengelolaan nyeri pada pada pasien acute myocardial infarction (AMI) dengan pemberian terapi relaksasi benson ”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

- a. Untuk mengetahui manfaat teknik relaksasi benson dalam upaya penurunan intensitas nyeri pada pasien *acute myocardial infarction* (AMI).

2. Tujuan khusus

- a. Pengkajian data yang menunjang masalah keperawatan dan mengidentifikasi pada pasien *acute myocardial infarction* (AMI).
- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada klien dengan *acute myocardial infarction* (AMI).
- c. Menyusun rencana keperawatan pada klien dengan *acute myocardial infarction* (AMI).
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada klien dengan *acute myocardial infarction* (AMI).

- c. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada klien dengan *acute myocardial infarction* (AMI).

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu keperawatan dan menambah kajian ilmu keperawatan untuk mengetahui tentang Teknik relaksasi benson untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien akut miokard infark (AMI). Serta dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dan tim kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Studi pasien acute miokard infark dengan intervensi relaksasi benson kasus ini dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta penulis dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien acute miokard infark dengan intervensi relaksasi benson.

b. Bagi Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien acute miokard infark dengan intervensi relaksasi benson.

c. Bagi Pasien

Meningkatkan mutu dan kualitas pemberian relaksasi benson kepada pasien penyembuhan acute myocardial infarction.